

## Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dengan Sentuhan Budaya untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas V

Aulia Latifah, Agung Nugroho, Ratih Febrianti

Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
aulialatifah204@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 30/7/2025

---

### Abstract

*The Mid-Semester Summative Results of Pancasila Education indicate that 53.33% of students do not meet the KKTP and the creativity of students is classified as low. This research aims to enhance students' creativity through the application of the Project Based Learning model with a cultural touch. This research uses the Classroom Action Research (CAR) approach. Data collection used test techniques (creativity assessment rubric) and non-test techniques (observation, interviews, and document analysis). Data analysis was conducted through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study shows the results of implementing the PjBL model with a cultural touch, achieving 95.55% for teachers and 94.24% for students, indicating that teachers have been able to implement the model very well and students actively participated during the learning process. The students' creativity results showed a significant increase during the study, with cycle I at 78.67%, cycle II at 85.77%, and cycle III at 91.15%. The conclusion of this study is the implementation of the Project Based Learning model with a cultural touch can enhance students' creativity.*

**Keywords:** *project based learning, cultural touch, creativity*

### Abstrak

Hasil Sumatif Tengah Semester Pendidikan Pancasila menyatakan 53,33% peserta didik tidak memenuhi KKTP dan kreativitas peserta didik tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan penerapan model Project Based Learning dengan sentuhan budaya. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan teknik tes (rubrik penilaian kreativitas) dan non-tes (observasi, wawancara, dan analisis dokumen). Analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan hasil penerapan model PjBL dengan sentuhan budaya sebesar 95,55% pada guru dan 94,24% pada peserta didik, menunjukkan guru sudah mampu melaksanakan model tersebut dengan sangat baik dan peserta didik berperan aktif saat pembelajaran. Hasil kreativitas peserta didik menunjukkan peningkatan secara signifikan selama penelitian yaitu pada siklus I 78,67%, II 85,77%, dan III 91,15%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Project Based Learning* dengan sentuhan budaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

**Kata kunci:** *project based learning, sentuhan budaya, kreativitas*



## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu pengembangan dan keberlanjutan dari adanya Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan memberikan keleluasaan proses belajar kepada guru dan peserta didik dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan belajar (Tunas, dkk., 2024). Menurut Wahyuni (2022) kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan untuk memfasilitasi lingkungan belajar *student centered* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan daerah peserta didik. Adanya Kurikulum Merdeka yang mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21, peserta didik dibebaskan sesuai kreativitasnya untuk mengembangkan proyek atau tugas yang sesuai dengan bakat dan minat (Yuliana, 2023).

Pada masa sekarang pembelajaran di sekolah dasar menuntut peserta didik untuk kreatif. Kegiatan belajar yang berkualitas tidak hanya mengedepankan aspek pengetahuan saja, tetapi aspek lain seperti sikap dan keterampilan. Agar mengetahui dan mengembangkan aspek tersebut perlu diberikan fasilitas melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurut Sari, dkk. (2020), kreativitas bukan potensi yang ada dari lahir, tapi kreativitas adalah kemampuan yang ada pada semua anak dan perlu dikembangkan. Kreativitas harus dikembangkan sejak dini, terutama sejak usia sekolah dasar. Mengembangkan kreativitas tersebut bisa melalui proses pembelajaran mata belajar Pendidikan Pancasila. Komala, dkk. (2024) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran untuk membentuk perilaku generasi muda untuk menjadi generasi yang berkarakter dan berkepribadian sebagai warga negara Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VC SD Negeri 1 Sokanegara menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah terdapat di mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini diperjelas dengan data hasil Sumatif Tengah Semester yang masih tergolong rendah. Guru kelas mengungkapkan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila masih banyak peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini ditandai dengan peserta didik memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70 hanya 14 dari 30 peserta didik atau 46,67% dan 16 dari 30 atau 53,33% peserta didik yang tidak memenuhi KKTP atau memperoleh nilai di bawah 70. Melalui observasi proses pembelajaran Pendidikan Pancasila ditemukan beberapa informasi atau fakta yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VC, (1) antusiasme peserta didik saat pembelajaran berlangsung yang masih kurang, (2) peserta didik kurang diberikan kesempatan dalam mengembangkan ide atau gagasan, (3) guru belum mengembangkan aspek kreativitas dalam proses pembelajaran, (4) guru belum pernah menerapkan kegiatan berbasis proyek pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, (5) guru belum menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dan (6) guru menyampaikan materi dengan monoton. Hasil asesmen diagnostik gaya belajar memperoleh hasil yaitu peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ada 21, 6 peserta didik dengan gaya belajar visual, dan terdapat 3 peserta didik dengan gaya belajar auditori. Mayoritas peserta didik dengan gaya belajar kinestetik (15 dari 21) adalah peserta didik yang tidak memenuhi KKTP.

Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan kurang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Winkel dalam Harie (2015) menyatakan gaya belajar merupakan cara khas belajar yang cocok bagi peserta didik. Kemampuan memahami dan menyerap pelajaran orang berbeda-beda, ada yang mampu dengan cepat, sedang, dan lambat. Mencapai pemahaman yang sama seseorang tidak jarang menempuh atau menggunakan cara belajar yang berbeda dengan lainnya. Seorang peserta didik bisa menggunakan cara yang menurut mereka bisa membantu memahami pembelajaran. Guru harus memahami dan memperhatikan gaya belajar peserta didik di kelasnya,

sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Adanya penyesuaian yang tepat, potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan optimal.

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak monoton dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar kinestetik. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang memanfaatkan masalah di nyata sebagai garis besar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan mendapatkan pemahaman serta konsep dari suatu topik peserta didik. Selain menawarkan pemahaman kontekstual, PjBL juga menumbuhkan atau meningkatkan keterampilan praktis, kreativitas, serta kemampuan *problem solving* melalui partisipasi aktif peserta didik (Faslia, dkk., 2023). Fuadin & Fauziya (2022) menyatakan bahwa melalui PjBL peserta didik dapat menghasilkan hasil belajar berbasis proyek dengan melalui proses eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mencari informasi. Tibocrio, dkk dalam (Rosyda et al., 2024) menyatakan bahwa model PjBL merupakan model pembelajaran yang dapat melatih kreativitas peserta didik dalam suatu kelas dalam membuat produk. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan perspektif baru yang melibatkan banyak keterampilan untuk peserta didik dapat bersaing dan berkembang. Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi upaya yang tepat dilakukan jika ingin meningkatkan kreativitas saat pembelajaran, karena model ini peserta didik bisa bebas mengekspresikan dirinya. Menurut Rahayu, dkk (2020) pembelajaran dengan PjBL mampu menstimulasi peserta didik agar memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya melakukan kerja proyek dalam bentuk laporan, membuat produk, dan tugas lainnya. Penerapan model ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk. Wahyudiono (2023) menyatakan bahwa penerapan model PjBL mengharuskan peserta didik untuk melaksanakan proyek nyata yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

*PjBL* dengan sentuhan budaya memiliki arti dalam pembelajaran menggunakan model PjBL dan pendekatan CRT. CRT merupakan pendekatan yang menggabungkan materi dengan budaya sekitar. Fitriani dkk (2024) memaknai *Culturally Responsive Teaching* atau yang disingkat CRT sebagai pembelajaran yang berbasis pendekatan responsif budaya. Pendekatan ini melibatkan latar belakang budaya peserta didik yang relevan dalam proses pembelajaran. CRT diharapkan dapat mendekatkan antara materi yang diajarkan dengan budaya di sekitar peserta didik. Pendekatan CRT adalah pendekatan latar belakang budaya peserta didik untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran. Melalui CRT peserta didik akan lebih memahami budaya yang ada di sekitarnya dan menghargai budaya orang lain (Larasati et al., 2023). Pendekatan CRT dapat dijadikan dasar untuk peserta didik agar memahami keberagaman dalam dunia yang luas. Tugas guru yaitu mengidentifikasi dan menganalisis keberagaman yang ada di dalam kelas. Hal yang dapat dilakukan guru dengan mencari tahu latar belakang peserta didik, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, dan mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik. Kelebihan CRT dalam pembelajaran diantaranya yaitu: 1) memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman karakter peserta didik secara personal serta memahami kemampuan dan latar belakang budaya peserta didik, sehingga guru dapat membuat rencana pembelajaran yang tepat dan lebih efektif ke depannya. 2) CRT sangat mementingkan keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Diharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, mampu untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. 3) CRT digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu, karena menyesuaikan karakter dan latar belakang budaya yang mungkin berbeda-beda (Fitriah et al., 2024). CRT bisa memberikan pengetahuan dengan menggunakan lingkungan sekitar dan latar belakang peserta didik. Menurut

Febriana, dkk (2025) CRT mempunyai tujuan yaitu: 1) memperkenalkan budaya kepada peserta didik. 2) Memperkuat penerimaan identitas budaya masing-masing peserta didik. 3) Mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik. 4) Menghubungkan materi belajar dengan fakta dan kebiasaan yang biasa ada di sekitar peserta didik, maka pembelajaran bermakna bisa terwujud.

Meningkatkan kreativitas peserta didik bisa dilakukan dengan mengombinasikan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan budaya atau CRT. Berikut ini hubungan antara CRT dan PjBL menurut Estiono, dkk. (2023). Pertama, penggunaan pendekatan CRT akan menjadikan peserta didik lebih mendalami budaya yang ada dan identitas dirinya serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendekatan ini menjadikan materi terasa lebih relevan dengan kehidupan peserta didik. Ketika pembelajaran menggunakan sintak PjBL, peserta didik bisa menerapkan ilmu Pendidikan Pancasila pada dunia nyata. Kedua, model PjBL dalam penerapannya harus berpusat kepada peserta didik (*student centered learning*), maka peserta didik harus didorong untuk aktif dalam pembelajaran. Adanya penerapan CRT yang berpusat pada peserta didik, maka akan ada peluang untuk menghubungkan materi dengan pengalaman budaya mereka yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Ketiga, PjBL dan CRT melengkapi satu sama lain untuk meningkatkan kreativitas. PjBL mendorong peserta didik aktif, kolaboratif, dan kreatif. Sementara CRT menghubungkan materi dengan budaya dan keseharian peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik dapat berkreasi untuk membuat proyek yang berhubungan juga dengan kebiasaan dan budaya yang ada pada dirinya dan di sekitarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana langkah model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila; (2) apakah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila; dan (3) apa kendala dan solusi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan langkah penerapan *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila; (2) meningkatkan kreativitas melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sokanegara dengan alamat Jl. Gereja No.13, Karangjengkol, Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas VC yang berjumlah 30 peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Februari – Mei 2025. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif serta data kuantitatif. Teknik tes (rubrik penilaian kreativitas) dan non tes (observasi, wawancara, dan dokumen) adalah teknik pengumpulan data teknik yang digunakan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi peserta didik dan guru, pedoman wawancara, serta rubrik penilaian kreativitas peserta didik. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk menguji validitas data. Analisis data dilakukan menggunakan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Parameter kinerja penelitian adalah penerapan model PjBL dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yang ditargetkan 85%. Prosedur penelitian terdiri dari tiga siklus yang di dalamnya terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Langkah Model Project Based Learning (PjBL) dengan Sentuhan Budaya

Penelitian berlangsung selama tiga siklus dengan menggunakan enam langkah penerapan model PjBL berdasarkan pendapat Du & Han (2016) yaitu: (1) menentukan pertanyaan mendasar tentang materi Pendidikan Pancasila; (2) perencanaan penyelesaian proyek; (3) menentukan jadwal proyek; (4) pengawasan proyek; (5) menyusun laporan dan presentasi; serta (6) evaluasi proses dan hasil. Tabel berikut adalah hasil observasi dari siklus I sampai siklus III.

**Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Guru dan Peserta didik**

Sumber Data	Siklus			Keterangan		
	I (%)	II (%)	III (%)	Siklus I-II (%)	Siklus II-III (%)	Siklus I-III (%)
Guru	82,65	89,44	95,55	Meningkat 6,79	Meningkat 6,11	Meningkat 12,9
Peserta didik	81,34	88,92	94,24	Meningkat 7,58	Meningkat 5,32	Meningkat 12,9

Dilihat hasil pada tabel di atas, dapat diketahui persentase rata-rata observasi terhadap guru dalam penerapan model PjBL dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 6,79%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan lagi sebesar 6,11%. Sehingga persentase rata-rata dari siklus I sampai siklus III telah meningkat 12,9%. Pada observasi peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat 7,58%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 5,32%. Sehingga persentase rata-rata ketercapaian penerapan model PjBL dari siklus I hingga siklus III telah mengalami peningkatan 12,9%.

Berdasarkan hasil yang dijabarkan pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan terhadap hasil observasi penerapan model PjBL terhadap guru dan peserta didik setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan guru dan peserta didik sudah mulai beradaptasi dengan model yang diterapkan. Pada siklus III penerapan model PjBL telah melebihi target capaian penelitian yaitu 85%. Hal tersebut dapat terlihat pada keaktifan peserta didik serta ketepatan guru yang karena terbiasa dengan penerapan model PjBL. Penerapan model PjBL dari siklus I hingga III telah mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus III, semua langkah model PjBL telah diterapkan dengan baik dan peningkatan rerata observasi pada guru dan observasi pada peserta didik.

Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2021) saat menerapkan model PjBL, peserta didik adalah subjek dalam pembelajaran yang terlibat aktif untuk membuat produk sehingga peserta didik mampu menemukan perspektif baru yang melibatkan keterampilan untuk berkompetensi dan berkembang. Pernyataan di atas juga sejalan dengan pendapat Azzahra, dkk. (2023) yakni penerapan PjBL akan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah dengan menjadikan subjek pembelajaran yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yang bermakna, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman sendiri yang dilakukan secara langsung.

Sentuhan budaya yang ditambahkan dalam model pembelajaran PjBL dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan model PjBL dengan pendekatan CRT. Pada siklus I materi wilayah

daratan, maka CRT dengan wilayah daratan yang ada di Banyumas, Jawa Tengah. Pada siklus II CRT yang dilakukan yaitu peserta didik mengenal objek khas di 38 provinsi yang ada di Indonesia. Pada siklus III dengan materi yaitu gotong royong, peserta didik dikenalkan terlebih dahulu dengan upaya gotong royong yang dilakukan untuk mencegah wabah demam berdarah. Setelah itu, peserta didik akan bersama-sama bermain permainan tradisional bakiak yang akan melatih gotong royong peserta didik dan mengenalkan mereka dengan budaya permainan tradisional bakiak. Melalui pendekatan CRT peserta didik tampak lebih aktif karena merasa dekat dengan pendekatan ini dan peserta didik belajar melalui pengalaman pribadi. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Estiono, dkk. (2023) bahwa pendekatan CRT dengan model PjBL mempunyai dampak positif karena proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Sebagai hasilnya peserta didik memahami aplikasi praktis sehari-hari dan pengalaman belajar yang sesuai latar belakang budaya dan kebiasaan masing-masing.

#### B. Kreativitas Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada penelitian kali ini dengan materi Mengenal Lingkungan di Sekitarku diperoleh dari produk kreatif yang dibuat oleh peserta didik dari siklus I hingga III dengan membuat produk *pop up book*, piramida objek khas, dan poster. Pengukuran kreativitas ini menggunakan rubrik penilaian dengan indikator *resolution*, *elaboration*, *novelty*, dan *fluency* (Mayasari, dkk., 2016). Tabel berikut adalah hasil penilaian kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Tabel 2. Kreativitas Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Indikator	Siklus		
	I (%)	II (%)	III (%)
<i>Resolution</i>	78,84	85,86	90,86
<i>Elaboration</i>	79,13	86,05	91,54
<i>Novelty</i>	77,88	84,61	90,38
<i>Fluency</i>	78,84	86,57	91,82
<b>Rata-rata</b>	<b>78,67</b>	<b>85,77</b>	<b>91,15</b>

Berdasarkan hasil analisis hasil kreativitas peserta didik pada tabel di atas, aspek *resolution*, *elaboration*, *novelty*, dan *fluency* meningkat pada setiap siklus dengan rata-rata yang didapat pada siklus I (78,67%), II (85,77%), dan III (91,15%). Pada siklus I setiap indikator penilaian masih terpaku pada bimbingan guru dan hasil proyeknya belum terlalu bagus sehingga masih memiliki kreativitas cukup. Pada siklus II indikator yang dinilai mengalami peningkatan, peserta didik sudah terbiasa membuat produk saat pembelajaran dan peserta didik telah memiliki kreativitas sedang. Pada siklus III setiap indikator penilaian meningkat dengan signifikan dibanding siklus I, peserta didik telah mampu membuat proyek dengan hasil yang bagus sehingga dapat dikategorikan memiliki kreativitas tinggi.

Peningkatan tersebut berbanding lurus dengan meningkatnya hasil observasi penerapan model PjBL terhadap guru dan peserta didik pada setiap siklusnya. Menurut Sari dkk (2021), pembelajaran PjBL yang melibatkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dikarenakan model PjBL memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan kebebasan untuk mendesain proyek, menyusun jadwal, menguji hasil, dan mengevaluasi hasil peserta didik. Model PjBL yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan kreativitas dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Mengenal Lingkungan di Sekitarku seperti yang diterapkan peneliti di kelas V SDN 1 Sokanegara. Hal tersebut

didukung dengan pendapat Sumarni & Kadarwati (2020) bahwa penerapan PjBL memberikan sebuah tantangan bagi peserta didik dan melatih mereka untuk berpikir kritis, analitik, dan kreatif. Selain itu, penerapan PjBL secara berkala bisa meningkatkan pembelajaran bermakna dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

### C. Kendala dan Solusi

Model *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan selama tiga siklus di kelas VC SD Negeri 1 Sokanegara menemui kendala yaitu, beberapa peserta didik kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru dan apresiasi yang diberikan untuk peserta didik belum merata. Solusi yang dilakukan yaitu, guru memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri saat tanya jawab dan memberikan apresiasi untuk semua peserta didik yang mampu berpendapat, meskipun pendapat atau jawabannya kurang tepat serta guru tidak memberikan hukuman baik secara lisan atau perilaku terhadap peserta didik yang sudah berani. Kendala paling dominan dari penerapan model PjBL yaitu guru kesulitan untuk mengajak peserta didik agar mau mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran. Kendala tersebut akan menjadikan PjBL berjalan dengan kurang maksimal karena kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan dalam Rosyda dkk. (2024) yaitu pembelajaran akan terkendala jika peserta didik enggan untuk bertanya atau berpendapat, hal itu mirip dengan pembelajaran konvensional yang hanya mendengar penjelasan guru. Adapun solusi dari kendala tersebut yakni guru perlu meningkatkan motivasi dan melatih peserta didik supaya berani mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2021) bahwa untuk meningkatkan motivasi perlu upaya menggairahkan peserta didik dalam pembelajaran, memberi harapan dan memberikan hadiah. Dengan motivasi maka peserta didik akan semangat dalam belajar, dan mau berperan aktif dalam pembelajaran.

### SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan sentuhan budaya berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VC SD Negeri 1 Sokanegara dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ditunjukkan pada hasil observasi dan wawancara penerapan model *Project Based Learning* pada guru sebesar 95,55% serta pada peserta didik sebesar 94,24%, hasil tersebut melebihi capaian penelitian yang hanya 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan model tersebut dengan sangat baik dan peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ditunjukkan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I 78,67%, siklus II 85,77%, dan siklus III 91,15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selain pelaksanaan PjBL dengan sentuhan budaya yang berhasil melebihi capaian penelitian. Selain itu dengan penerapan PjBL dengan sentuhan budaya yang sangat baik menghasilkan kreativitas peserta didik kelas VC meningkat sesuai dengan rubrik penilaian kreativitas dan indikator penilainya. Kendala dalam penelitian ini yaitu beberapa peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru dan apresiasi yang diberikan untuk peserta didik belum merata. Solusi yang dilakukan yaitu, guru memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri saat tanya jawab dan memberikan apresiasi untuk semua peserta didik yang mampu berpendapat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 03(1), 49–60. <http://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy>
- Du, X., & Han, J. (2016). A Literature Review on the Definition and Process of Project-Based Learning and Other Relative Studies. *Creative Education*, 07(07), 1079–1083. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.77112>
- Dwi Komala, F., Sabrina, I., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Latifa, R. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Jatibarang 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 237–249. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12522596>
- Estiono, A. R., Listiyani Mita, Mahirriya, P., Putri, A. A., & Poerwanti, J. I. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dengan Pendekatan Cultural Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N Pajang 1. *Journal of Social Science, Humanities, Education, and Cultural Study*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.20961/jsshecs.v2i1.96927>
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Febriana, F., Kusmiyati, K., & Hartini, R. (2025). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 173–178. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3073>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Fitriani, R., Untari, M. F. A., & Jannah, F. M. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 11916–11924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>
- Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). Implementasi Model Project Based Learning dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p101-110>
- Harie, S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi. *Jurnal Formatif*, 5(3), 257–267.
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 12(3), 83–91. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/57116/45051>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 290–302. <https://ejournal.pps.unq.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1076/773>

- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–101. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Rosyda, A. L., Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS tentang Perubahan Bentuk Permukaan Bumi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 652–662. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/83556/45326>
- Sari, H. P., Hasan, R., Irwandi, I., & Fitriani, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Sains (JRIPS)*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.36085/jrips.v1i1.2789>
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 44–52. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-Stem Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>
- Tunas, K. O., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 06(04). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/6324/5049/>
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13404–13408. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12696/9666>
- Yuliana, I. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas dalam Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1320–1327. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/692/>